

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian bab ini akan dipaparkan simpulan secara umum dan khusus, yang nantinya akan disajikan dalam uraian singkat mengenai hasil pembahasan penelitian dalam bentuk rekonseptualisasi peneliti, sementara implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembuat dan pemangku kebijakan, serta kepada para pembaca dan pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan terakhir kepada pemecahan masalah di lapangan untuk memfollow-up dari hasil penelitian ini.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang dihasilkan dan merujuk kepada rumusan penelitian yang dibahas pada awal bab satu, maka secara umum kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi mahasiswa laki-laki dan perempuan tentang penggunaan media sosial instagram sebagai sarana belajar politik generasi Z sangat disukai oleh mahasiswa sebagai salah satu sarana pembelajaran yang mereka senangi dan sukai, dan bagian dari keseharian mereka yang tidak terpisahkan. Dan menjadi teknologi yang hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan mereka. Karenanya mereka menyenangi media sosial terutama instagram sebagai salah satu sarana pendidikan politik karena menjadi media sosial yang mereka sukai. Sehingga ketika mereka menggunakan media sosial instagram sebagai salah satu sarana belajar politik yang tidak menonjol hanya di dalam kelas. Di sisi yang lain baik dari sisi perempuan maupun laki-laki sama memiliki konstruksi yang sama dan mereka sama mendukung usaha untuk peningkatan kesadaran politik generasi Z melalui instagram sebagai salah satu sarana pendukung terutama dalam proses belajar mengenai hakikat politik.

5.1.2 Simpulan Khusus

Dalam simpulan khusus peneliti akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai pokok-pokok penting yang ada di lapangan yang sudah peneliti bahas di atas yang kemudian kita rangkum menjadi point-point sebagai berikut:

Pertama, Aktivitas penggunaan media sosial instagram oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam mengkonstruksikan tentang penggunaan media sosial instagram sebagai salah satu sarana belajar politik akan kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para narasumber yang ada. Dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata:

1. Secara Keseluruhan Mahasiswa Adalah User Aktif Media Sosial

Hampir keseluruhan mahasiswa memiliki akun media sosial instagram. Dan hampir tidak ada yang tidak memiliki akun media sosial instagram tersebut.

2. Durasi Penggunaan Media Sosial Instagram

kebanyakan peserta didik atau mahasiswa baik laki-laki dan perempuan memiliki aktivitas penggunaan media sosial Instagram yang hampir sama dan mereka memiliki durasi penggunaan dengan rentang waktu sekitar 3 sampai dengan 6 jam perhari.

3. Konten Dan Standar Konten

Dan aktivitas penggunaan media sosial instagram digunakan dalam rangka mencari berbagai konten-konten dengan berbagai tema juga mulai dari, hiburan musik, *stand up comedy*, sepak bola, *beauty vlogger*, masakan, dan lain sebagainya. Standar konten yang dimiliki oleh generasi Z, konten yang harus terhindari dari isu sara, bukan pembulian, tidak propaganda, tidak menjelekkan tokoh yang lain, serta pesan yang singkat, padat, jelas, dan kreatif.

Kedua, Konstruksi Mahasiswa tentang penggunaan media sosial instagram sebagai sarana belajar politik generasi Z berdasarkan perspektif mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil pengumpulan informasi dalam proses wawancara terdapat beberapa fakta di lapangan:

1. Media Sosial Instagram Sebagai Sarana atau Wadah Literasi Politik.

Bagi sebagian mahasiswa menganggap peran utama dari adanya media sosial instagram sebagai sarana dalam mendapat pengetahuan-pengetahuan politik dari berita-berita politik yang ada sebagai penambah wawasan tentang situasi politik terkini (*Update*)

2. Media Sosial Instagram Sebagai Media Transformatif Nilai-nilai Politik.

Maksudnya media transformatif nilai-nilai politik, media sosial instagram berfungsi sebagai pentransferan nilai-nilai demokratis, responsibility, dan rasionalitas, dan lain-lain.

3. Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Belajar Politik

Media sosial instagram sebagai sarana belajar politik adalah wahana atau wadah seseorang dapat berpikir, mengolah, dan menganalisis berita politik tertentu dan menjadi bahan diskusi dikelas, dan dibantu dengan adanya guru dan dosen yang mengarahkan dalam menggunakan media sosial instagram sebagai sarana belajar.

Ketiga, Implikasi dari Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Membangun Kesadaran Politik Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Di Kehidupan Sehari-Hari Mereka. Kelompok mahasiswa mendeskripsikan pesan politik yang ada di media sosial IG tersebut mampu menumbuhkan kesadaran atas hak dan kewajiban anda di kehidupan politik. Dan mereka memiliki pandangan bahwa media sosial instagaram dapat menumbuhkan kesadaran atas hak dan kewajiban anda di kehidupan politik sehari-hari mereka. Dan pembahasan mengenai apakah pesan-pesan politik yang ada di instagram mampu menstimulus mereka dalam berpendapat dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari dua kelompok setuju dan tidak setuju tersebut mereka setuju bahwa adanya pengaruh pendidikan poliitk yang berisikan pesan-pesan politik di media sosial instagram dalam membangun atau bereaksi untuk berpendapat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Namun ketika para mahasiswa tersebut ditanyai apakah pendidikan politik yang ada di media sosial tersebut memberikan dampak kepada sesuatu yang lebih jauh seperti dalam hal pasrtisipasi politik dalam pemilu, mereka dibagi kembali menjadi dua kelompok yakni, kelompok pertama adalah yang mereka akan

terpengaruh kepada adanya pendidikan politik melalui media sosial instagram, jika proses sosialisasi tersebut dilakukan secara utuh, konsisten, kreatif, inovatif, efektif, dan jenaka. Mereka sebagai generasi z cenderung menyukai hal-hal tersebut. Sementara itu, kelompok kedua mereka adalah mahasiswa-mahasiswa yang cenderung apatis untuk sampai kepada partisipasi politik dilakukan hanya karena pendidikan politik di media sosial instagram. Tetapi pada akhir wawancara mereka menekankan bahwa mungkin saja bagi mereka untuk dapat juga terpengaruh dengan pendidikan politik di instagram jika konten-konten yang dihasilkan konsisten dan didukung oleh data yang valid. Generasi z ini juga menjelaskan dari sebagian mereka menyetujui dengan adanya citra tokoh yang dibangun di media sosial juga mampu untuk memberikan mereka citra politik yang baik, dan disebagian mereka juga tidak percaya dengan citra yang dibangun tokoh politik di media sosial instagram sesuai dengan kehidupan nyata.

Untuk konten-konten media sosial instagram yang membuat generasi muda kepada pada tahap untuk tidak memenuhi hak dan kewajiban politik, mereka menjawab secara serentak bahwa mereka sebagian kecewa dengan pemimpin politik tetapi tidak sampai kepada tahap mempengaruhi kepada pemenuhan hak dan kewajiban mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama kehidupan politik. Untuk konten-konten kreatif yang ada di instagram mereka secara Bersama setuju dengan konsep yang seperti itu dengan prinsip konsistensi dari si pemilik akun agar tulisan memiliki sumber yang jelas, data yang benar, dan tidak hoaks. Untuk pertanyaan apakah penggunaan media sosial instagram yang digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan politik yang mampu mengubah persepsi generasi z tentang politik lebih baik. Mereka menjawab bahwa hal tersebut kembali lagi ke si pembaca atau mahasiswa itu sendiri, apakah dia akan mau merubah persepsinya tentang politik kearah yang lebih baik lagi atau tidak. Jika kesadaran akan penambahan wawasan politik dirasakan tidak terlalu penting bagi si mahasiswa itu sendiri. Maka pengetahuan dan keteampilannya tentu berbeda dengan mereka yang sering meng *upgrade* pengetahuan politiknya melalui perantara media sosial instagram.

Sehingga pada akhirnya, Pendidikan politik dengan menggunakan media sosial instagram dapat berimplikasi dalam membangun kesadaran politik mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok mahasiswa mendeskripsikan pesan politik yang ada di media sosial IG tersebut mampu menumbuhkan kesadaran atas hak dan kewajiban anda di kehidupan politik. Dan mereka memiliki pandangan bahwa media sosial instagaram dapat menumbuhkan kesadaran atas hak dan kewajiban anda di kehidupan politik sehari-hari mereka. Dan pembahasan mengenai apakah pesan-pesan politik yang ada di instagram mampu menstimulus mereka dalam berpendapat dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari dua kelompok setuju dan tidak setuju tersebut mereka setuju bahwa adanya pengaruh pendidikan poliitk yang berisikan pesan-pesan politik di media sosial instagram dalam membangun atau bereaksi untuk berpendapat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5.2 Implikasi

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas diharapkan mampu memberikan implikasi baik secara teoritis praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1.2.1 Implikasi Teoritis & Praktis

Implikasi teoritis, merupakan pempraktekan dari segi teoritis yang dapat berimplikasi dalam pembelajaran

Pertama, dapat memberikan kontribusi terhadap strategi belajar yang lebih menyenangkan dengan cara menggunakan media sosial Instagram yang digemari oleh kalangan generasi Z tanpa memandang gender

Kedua, memberikan gambaran bagaimana teori pembelajaran sosial yang dulunya interaksi manusia dilakukan secara langsung, sekarang menggunakan perantara atau media ketiga, yakni media sosial instagram, yang sudah menggeser tata cara pembelajaran sosial yang dilakukan secara langsung.

Terakhir, diharapkan kedepannya diharapkan mampu diterapkan dalam proses belajar-mengajar, dikarenakan penggunaan media sosial instagram

ke dalam proses pengetahuan politik atau pendidikan politik yang kearah lebih baik.

5.3 Rekomendasi

1. Dosen

Dapat mengoptimalkan fungsi media sosial sebagai salah satu sarana pendukung belajar-mengajar dengan menggunakan media sosial instagaram dalam proses pembelajaran.

2. Mahasiswa

Dapat menjadi pengguna media sosial instagram yang bijak dan jeli dalam melihat konten-konten politik yang kurang jelas. Dan diharapkan memiliki minat membaca yang lebih ditingkat lagi.

3. Jurusan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kemudahan akses internet dalam proses pembelajaran melalui media sosial instagram sendiri.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melaksanakan pengembangan dalam proses memberdayakan media sosial instagram sebagai salah satu sarana pendukung proses pembelajaran dengan konsep rancangan pembelajaran yang lebih matang lagi.